

# **SKRIPSI**

## **PERAN *DATUAK* DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOTO PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT**



**Rocky Pramuja**

**07021182025022**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **PERAN *DATUAK* DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOTO PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Rocky Pramuja**

**07021182025022**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN PANGHULU SEGABAI SIMBOL KERUKUNAN  
DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOTO  
PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**ROCKY PRAMUJA  
07021182025022**

Pembimbing

Dr. Rudy Kurniawan, M. Si  
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan



Tanggal

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si  
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN *DATUAK* DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI  
KOTO PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATERA BARAT”**

Skripsi  
Oleh :

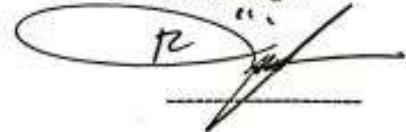
**ROCKY PRAMUJA**  
**07021182025022**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 05 November 2024

Pembimbing :

Dr. Rudy Kurniawan, M.Si  
NIP. 198009112009121001

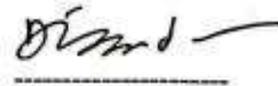
Tanda Tangan



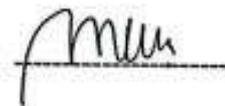
Penguji :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



2. Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP. 197705042000122001



Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,



Ketua Jurusan  
Sosiologi,

**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : [www.fisip.unsri.ac.id](http://www.fisip.unsri.ac.id)

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rocky Pramuja  
NIM : 07021182025022  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Peran Panghulu Sebagai Simbol Kerukunan dalam Membangun Solidaritas Sosial di Koto Panjang Sumatra Barat." ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 November 2024

Yang buat pernyataan,

Rocky Pramuja  
NIM 07021182025022

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Orang lain tidak akan pernah sepenuhnya memahami perjuangan dan masa sulit yang kita alami. Yang mereka lihat hanya kisah kesuksesan kita. Berjuanglah untuk diri sendiri, meskipun tidak ada yang memberikan tepuk tangan. Di masa depan, kita akan merasa bangga dengan semua yang kita perjuangkan hari ini."

*"You will face many defeats in life, but never let yourself be defeated."*

(Maya Angelou)

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

1. Kakek dan Nenek penulis yang sangat penulis kagumkan semoga sehat selalu
2. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai Ayahanda Andri dan Ibunda Elya Indriani

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, anugerah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran *Datuak* dalam Membangun Solidaritas Sosial di Koto Panjang Sumatera Barat”. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya, semoga kita semua mendapatkan manfaatnya kelak.

Skripsi ini tentunya bukan hanya hasil kerja keras penulis, tetapi juga didukung oleh doa dan dukungan tulus dari kedua orang tua yang selalu menemani setiap langkah penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Elya Indriani dan Ayahanda Andri. Penulis mohon maaf jika selama ini sering melakukan kesalahan, namun hingga kini kalian tetap menyayangi dan mendukung penulis meski dengan segala kekurangan yang ada. Terima kasih atas semua jasa yang telah kalian berikan; kata-kata tidaklah cukup untuk membalas semua itu. Penulis mendoakan agar Ibu dan Ayah panjang umur dan sehat selalu, agar penulis dapat membalas kebaikan kalian dengan kesuksesan di masa depan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung selama proses ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si., Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, Rektor Universitas Sriwijaya periode 2015-2023.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., Wakil Dekan I Bidang Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si., Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA, Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih banyak atas semua bantuan, nasihat, inspirasi, dan pengalaman berharga selama penulisan skripsi ini. Penulis merasa sangat beruntung bisa bertemu dengan dosen seperti Bapak di akhir masa perkuliahan ini. Semoga Bapak selalu bahagia dan sehat.
10. Ibu Dra. Yusnaini, M. Si., Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
11. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi serta staf dan karyawan FISIP Unsri yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
12. Semua informan yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
13. Terima kasih kepada adik kandung tercinta, Ayu Pramita, Wulan Andriani dan Indah Andriani, yang telah memberikan dukungan, baik secara materi maupun moral, selama masa perkuliahan sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Love you all.
14. Terima kasih kepada sahabat MTSN (Kidu, Haikal, dan Inoci) yang telah menghibur penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
15. Terima kasih kepada sahabat kuliah yang telah menemani penulis dalam proses tugas akhir ini: Miranda, Echa dan Jeremi
16. Terima kasih kepada teman-teman satu bimbingan Shelin dan desmiyana yang sudi mendengar keluh kesah.
17. Terima kasih kepada teman-teman sosiologi angkatan 2020.
18. Terima kasih kepada teman-teman KKN 98 Desa Sugih Waras
19. Terima kasih juga untuk seseorang yang pernah memberi label kepada penulis di masa down, yang menyatakan bahwa buat apa kuliah jauh-jauh. Kata-

katamu menjadi pemicu semangat bagi penulis ketika merasa ingin menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

20. Terakhir, terima kasih banyak kepada diri sendiri, Rocky Pramuja. Love myself, terima kasih karena masih bertahan dan sabar sampai tahap ini. Meskipun banyak rasa keluh yang dirasakan, penulis berusaha untuk bangkit dan terus berjuang setelah melewati berbagai tantangan dan masalah yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa depan. Penulis berharap karya ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Payakumbuh, 05 November 2024

Rocky Pramuja  
07021182025022

## RINGKASAN

### PERAN *DATUAK* DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOTO PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial di Nagari Koto Panjang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Dalam masyarakat Minangkabau yang kaya akan nilai-nilai tradisional, *datuak* berfungsi sebagai pemimpin adat, spiritual, serta mediator dalam menjaga harmoni dan solidaritas antarwarga. Menggunakan kerangka konsep peran dari Soerjono Soekanto, penelitian ini berfokus pada bagaimana *datuak* berperan dalam membentuk solidaritas sosial yang berbasis pada nilai-nilai adat dan budaya setempat. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap informan kunci, termasuk *datuak* dan anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *datuak* memiliki peran sentral dalam mengarahkan masyarakat tidak hanya dalam aspek adat dan keagamaan, tetapi juga berperan (1) bidang ekonomi, (2) pendidikan, (3) sosial. Namun, peran *datuak* dihadapkan pada berbagai hambatan internal dan eksternal, yang membutuhkan upaya kolektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran *Datuak*. Dengan demikian, diharapkan *Datuak* dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, solid, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: peran *datuak*, solidaritas sosial, masyarakat Minangkabau

Indralaya,  
November 2024  
Disetujui oleh,  
Pembimbing,



**Dr. Rudy Kurniawan, M.Si**  
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## *SUMMARY*

### **PERAN DATUAK DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI KOTO PANJANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT**

*This study aims to examine the role of the Datuak in building social solidarity in Nagari Koto Panjang, Payakumbuh City, West Sumatera. In the Minangkabau community, which is rich in traditional values, the Datuak functions as a leader in adat, spirituality, and as a mediator in maintaining harmony and solidarity among residents. Using the role theory framework by Soerjono Soekanto, this research focuses on how the Datuak plays a role in shaping social solidarity based on local adat and cultural values. The research method employed is qualitative, with observation and in-depth interviews with key informants, including the Datuak and community members. The results show that the Datuak plays a central role in guiding the community not only in adat and religious aspects but also in (1) the economic field, (2) education, and (3) social issues. However, the role of the Datuak faces various internal and external challenges, which require collective efforts to overcome and raise public awareness of the importance of the Datuak's role. Therefore, it is hoped that the Datuak will contribute to creating a more harmonious, solid, and adaptive society in the face of changing times.*

**Keywords:** *Role of the datuak, social solidarity, Minangkabau community*

Indralaya,  
November 2024  
Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Dr. Rudy Kurniawan, M.Si**  
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	x
SUMMARY.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Konsep Peran.....	21
2.2 Definisi Konseptual.....	22
2.3.1 Peran <i>Datuak</i> .....	22
2.3.2 Simbol Kerukunan dalam Peran <i>Datuak</i> .....	23
2.3.3 Peran <i>Datuak</i> Membangun Solidaritas.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Strategi Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Fokus Penelitian.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.6 Penentuan Informan.....	30
3.7 Peranan Peneliti.....	31
3.8 Unit Analisis Data.....	32

3.9 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	35
3.11 Teknik Analisis Data .....	36
3.12 Jadwal Penelitian .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Payakumbuh.....	38
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lamposi Tigo Nagari .....	39
4.1.2 Kondisi Geografis dan Iklim.....	39
4.2.1 Topografi dan Demografi Kelurahan.....	42
4.2.2 Kependudukan .....	43
4.2.3 Keadaan Pemerintah .....	43
4.2.4 Sosial dan Politik .....	44
4.2.5 Sarana Prasarana .....	47
4.3 Gambaran Umum Informan.....	48
4.3.1 Informan Kunci.....	48
4.3.2 Informan Utama .....	50
4.3.3 Informan Pendukung.....	51
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	54
5.2 Kerukunan dalam Membangun Solidaritas .....	56
5.2.1 Toleransi .....	57
5.2.2 Rasa Solidaritas.....	59
5.3 Peran <i>Datuak</i> dalam Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat di Koto Panjang .....	61
5.3.1 Peran <i>Datuak</i> dalam Bidang Ekonomi.....	62
5.3.2 Peran <i>Datuak</i> dalam Bidang Pendidikan .....	67
5.3.3 Peran <i>Datuak</i> dalam Bidang Sosial .....	72
5.4 Hambatan Menjalankan Peran <i>Datuak</i> di Koto Panjang.....	77
5.4.1 Faktor Hambatan Internal .....	78
5.4.2 Faktor Hambatan Eksternal .....	81
5.5 Pembahasan .....	84
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
6.1 Simpulan.....	90

6.2 Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
DAFTAR LAMPIRAN.....	95
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 2: Transkrip Wawancara .....	96
Lampiran 3: Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi .....	122
Lampiran 4: Foto Kegiatan Penelitian.....	123
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi .....	125
Lampiran 6: Lembar Perbaikan Seminar Proposal Skripsi .....	127
Lampiran 7: Hasil Turnitin.....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Datuak di Nagari Koto Panjang 2023.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Jadwal Peneltian.....	37
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Koto Panjang Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana .....	48
Tabel 4. 3 Informan Kunci .....	49
Tabel 4. 4 Informan Utama .....	51
Tabel 4. 5 Informan Pendukung.....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
Bagan 4. 1 Struktur Pemerintahan .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Kota Payakumbuh .....	40
Gambar 4. 2	Peta Kecamatan Lamposi Tigo Nagari.....	42
Gambar 5. 1	Informan MM Nobar Bola dengan Masyarakat .....	64
Gambar 5. 2	Karyawan Informan MM Meminjamkan Uang ke Nasabah (2024)	66
Gambar 5. 3	Informan IS Memberikan Nasihat atau Edukasi ke Pengantin Baru	69
Gambar 5. 4	Informan <i>Datuak</i> Bandaro Bendang Memberi Edukasi .....	71
Gambar 5. 5	Informan MM Menyelesaikan Konflik Pasukuan 7 .....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam masyarakat Minangkabau, *datuak* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan adat istiadat. *Datuak* adalah gelar yang diberikan kepada pemimpin adat dalam suatu suku atau kaum, yang sekaligus menjadi figur sentral dalam menjaga nilai-nilai adat serta membimbing kemenakannya. Gelar ini tidak hanya simbolik, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab besar dalam menjalankan fungsi kepemimpinan adat dan memelihara solidaritas sosial di tengah masyarakat. Dalam adat Minangkabau, ungkapan seperti "*kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka datuak*" menggambarkan peran penting *datuak* sebagai tokoh pemersatu, pengayom, dan pembimbing kemenakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sebuah Nagari, terdapat aturan dan nilai-nilai yang harus ditaati, yang tidak terlepas dari peran penting seorang *datuak*. Untuk menjaga keberlangsungan aturan dan nilai-nilai tersebut, masyarakat membutuhkan *datuak* sebagai pengawas, pembimbing, sekaligus penengah ketika terjadi konflik di dalam masyarakat. Peran dan kontribusi *datuak* sangat menentukan kelestarian adat, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku. Dalam hal ini, *datuak* berfungsi seperti pemimpin dalam suatu negara, namun dalam cakupan yang lebih kecil, yaitu pada tingkat pemerintahan Nagari.

Posisi *datuak* ini berada di bawah naungan Kerapatan Adat Nagari (KAN), yang merupakan lembaga adat tertinggi dalam suatu nagari. KAN berperan dalam menjaga dan melestarikan hukum adat serta mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan sako (gelar adat) dan pusako (warisan adat), melalui musyawarah dan mufakat dalam forum adat. Sebagai lembaga perwakilan warga adat, KAN memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan daerah. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, yang meskipun menjadikan nagari sebagai bagian dari sistem pemerintahan desa, tetap memberikan ruang bagi lembaga adat seperti KAN untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan kehidupan adat di

nagari. Begitu pula dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 1983, yang mengatur tentang pemerintahan nagari di Sumatera Barat, di mana KAN berperan sebagai lembaga yang mengatur dan menyelesaikan perkara adat. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, KAN kembali diberikan peran yang lebih kuat dalam menjalankan fungsi hukum adat di daerah, sekaligus mengembalikan pengakuan terhadap nagari sebagai kesatuan hukum adat. Perda-perda tersebut mempertegas peran KAN dalam merumuskan keputusan-keputusan adat, menyelesaikan sengketa, dan memelihara nilai-nilai adat yang bersumber dari ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau.

Tugas pokok dan fungsi *datuak* secara umum mencakup beberapa hal penting, di antaranya (1) Melestarikan dan mengembangkan adat istiadat, dengan memastikan bahwa setiap kebijakan adat yang diambil sesuai dengan prinsip syarak. Konteks solidaritas, melestarikan adat istiadat berfungsi sebagai landasan yang memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Adat yang diwariskan turun-temurun membentuk kesepahaman bersama tentang nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat. Ketika adat istiadat diteruskan dengan penuh rasa hormat, solidaritas antar anggota masyarakat semakin terjaga karena mereka merasa memiliki identitas bersama yang dibangun oleh norma-norma adat. *Datuak* memastikan bahwa kebijakan adat yang diambil tidak hanya relevan dengan syariat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat. dan Kitabullah. (2) Menyelesaikan sengketa adat, baik dalam hal sako maupun pusako, melalui musyawarah dan mufakat. Penyelesaian sengketa melalui musyawarah dan mufakat adalah cara yang menekankan pada prinsip gotong royong dan kerjasama untuk mencari solusi yang memuaskan semua pihak. Dalam konteks solidaritas, hal ini membantu menjaga rasa persatuan dan kebersamaan di dalam komunitas, bahkan ketika terjadi perbedaan atau konflik. (3) Membina masyarakat nagari dalam pemahaman dan pelaksanaan adat, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan warga, seperti wirid, ceramah agama, dan pembinaan adat di rumah gadang dan surau. (4) Memberikan kedudukan hukum adat dalam berbagai hal yang menyangkut masalah pewarisan dan hak-hak adat yang berkaitan dengan suku dan kaum (Yatim 2023). Sebagai pemimpin adat,

*datuak* berfungsi tidak hanya sebagai penjaga adat, tetapi juga sebagai mediator dalam penyelesaian konflik, pengambil keputusan dalam musyawarah adat, dan pengawas pelaksanaan nilai-nilai adat dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini menjadi sangat signifikan terutama di tengah perubahan zaman yang membawa pengaruh modernisasi dan globalisasi, yang sering kali mengancam keberlangsungan nilai-nilai adat tradisional. *datuak* diharapkan mampu menjadi figur penguat solidaritas sosial di tengah masyarakat, sehingga tercipta harmoni dan keutuhan dalam komunitas adat, tetapi di dalam wilayah Minang *datuak* adalah merupakan seseorang yang dimuliakan atau diagungkan oleh masyarakat di adatnya (Ayirezang 2015).

*Datuak* memegang peranan penting dalam berupaya membangun solidaritas di masyarakat agar melestarikan kebiasaan-kebiasaan yang terdapat di wilayahnya. Menurut Berry (2003) peran juga merupakan harapan yang ditempatkan pada orang yang memegang posisi sosial tertentu. Di dalam peran terbagi menjadi dua harapan yakni, harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap yang menjalankan peran atau kewajibannya. Dalam penelitian ini terdapat harapan dari masyarakat terhadap yang menjalankan peran yaitu *datuak*.

*Datuak* tidak hanya berfungsi dalam lingkup adat, tetapi juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat luas, dengan tugas pokok dan fungsi yang mencakup berbagai aspek kehidupan tidak hanya bertindak sebagai pemimpin adat, tetapi juga pengelola ekonomi, mediator konflik, motivator pendidikan, dan perwakilan kaum dalam struktur pemerintahan formal. Melalui peran multifungsinya, *datuak* menjaga kesejahteraan, keharmonisan, serta keberlanjutan budaya masyarakat Minangkabau di tengah perkembangan zaman. *Datuak* merupakan pihak yang menegakkan aturan adat dan mendorong serta mengarahkan sikap dan tindakan anggota masyarakat agar mereka mematuhi aturan adat, termasuk ketika terjadi perselisihan atau konflik. *Datuak* berkomunikasi dan bertindak sebagai mediator untuk menyelesaikan atau menangani masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Terlepas dari itu peran penting dari *datuak* ialah menjaga, mempertahankan serta mensolidkan masyarakat di daerah kekuasaannya (Wahidmurni 2017).

Kesolidaritasan muncul apabila anggota masyarakat bekerjasama, melambangkan solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat. Solidaritas merupakan cara dan situasi dalam memperkuat ikatan antara orang-orang dan kelompok akan terbentuk berdasarkan perasaan atau keyakinan yang muncul dari nilai-nilai yang diterima atau dikuatkan melalui pengalaman emosional bersama, sehingga hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Solidaritas adalah bentuk solidaritas sosial, dalam suatu aliansi, terdapat kerja sama antar lainnya. Dalam beberapa kasus, persatuan akan diperkuat dan masyarakat benar-benar dapat mencapai keharmonisan dan ketenangan. secara umum, orang hidup bersama dan tidak memisahkan diri satu sama lain kelompok, menjelaskan situasi individu atau kelompok di balik keterikatan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai moral dan keyakinan hidup dalam masyarakat, menitikberatkan pada derajat kebersamaan antar anggota masyarakat berperan dalam memperkuat solidaritas.

Solidaritas adalah hal yang unik saat ini, dimana solidaritas adalah tentang rasa kebersamaan. Masyarakat umum hidup bersama tidak dapat dipisahkan dari hubungan kelompok. solidaritas itu semua tidak terlepas dari peran-peran seorang. Peran adalah sesuatu dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat, peran suatu aktivitas utama yang wajib dijalankan. Peran dimainkan oleh pemimpin berdasarkan posisi dalam masyarakat, peran ini juga yang dimainkan oleh *datuak* dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat melihat kebiasaan terbentuk dari keunggulan masyarakat setempat maupun kondisi geografis. Setiap wilayah mencerminkan nilai luhur bangsa yang harus dijaga, dibina, dan dikembangkan guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Koto Panjang, Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Untuk melihat bagaimana peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat Koto Panjang. Alasan penulis memilih lokasi ini sebab penulis menemukan beberapa permasalahan perihal bagaimana peran solidaritas di kota bisa berubah seiring waktu karena pengaruh modernisasi, globalisasi, dan perubahan sosial lainnya. Masih banyak bagian dari kota yang menjaga nilai-nilai tradisional dan memiliki solidaritas yang kuat berdasarkan

kesamaan budaya atau keagamaan, dengan demikian perlu dikaji tentang peran *datuak*

Dari hasil pengamatan penelitian di nagari koto Panjang memiliki *datuak* yang beraneka ragam sukunya, dan terdapat permasalahan *datuak* yang belum disahkan oleh kaum setempat dimana peneliti menyajikan data diperoleh melalui narasumber tersebut dalam sebuah tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah *Datuak* di Nagari Koto Panjang 2023**

No	Suku	Jumlah <i>Datuak</i>
1	Pasukuan nan 9	16 Orang
2	Pasukuan nan 4	19 Orang
3	Pasukuan nan 7	15 Orang
4	Pasukuan melayu	2 Orang
5	Belum sah/dilantik	20 Orang
Jumlah		72 Orang

*Sumber Data: Data di olah penulis pada September 2023*

Dari data diatas dalam masyarakat Minangkabau, pasukuan menunjukkan garis keturunan dan keterhubungan yang berasal dari nenek moyang yang sama. Peran pasukuan dalam struktur sosial setiap suku dimasyarakat memiliki pemimpin yang disebut *datuak* yang bertugas mengatur masalah adat, pewarisan, dan hubungan antarsuku. Pembagian pasukuan nan 4, nan 7, dan nan 9 dalam adat Minangkabau memiliki akar sejarah dan alasan yang kuat terkait dengan struktur sosial serta sistem pemerintahan adat setempat. nan 4 merupakan pembagian awal yang mencakup empat suku utama, yaitu Koto, Piliang, Bodi, dan Chaniago, yang masing-masing merepresentasikan sistem pemerintahan adat yang berbeda: hierarkis dan setara. Pembagian nan 7 muncul untuk mengakomodasi bertambahnya kelompok masyarakat akibat migrasi dan pernikahan antarsuku, sehingga suku-suku baru seperti Sikumbang, Tanjung, dan Melayu turut dimasukkan dalam struktur adat. Nan 9 kemudian berkembang di daerah dengan populasi lebih besar dan lebih beragam, memungkinkan suku-suku dari luar wilayah seperti Mandailing dan Melayu ikut berperan dalam masyarakat. Pembagian ini memudahkan pengaturan sosial, menjaga keseimbangan dalam musyawarah, dan memperkuat solidaritas antarsuku, yang sangat penting untuk

menjaga keharmonisan dan efektivitas pengambilan keputusan dalam masyarakat Minangkabau.

*Datuak* tidak diangkat melalui surat keputusan (SK) dari pemerintah, karena kedudukannya tidak bersifat administratif atau formal dalam struktur pemerintahan negara. Pengangkatan *datuak* sepenuhnya berada di bawah mekanisme adat yang didasarkan pada proses musyawarah di kalangan kaum atau suku serta serangkaian prosesi adat yang sakral. Namun, setelah dilantik secara adat, biasanya ada proses formal untuk mendapatkan pengakuan administratif agar peran *datuak* diakui juga dalam struktur pemerintahan nagari. Dalam situasi tertentu, anggota dari suku-suku yang berbeda akan bekerja sama untuk mendukung satu sama lain, Hal ini penting dalam sistem pewarisan dan pernikahan, serta mencerminkan hubungan sosial dan tanggung jawab bersama. Peneliti mengamati masih ada *datuak* yang belum memiliki gelar dan perannya di dalam Nagari Koto Panjang, pengangkatan seorang *datuak* belum dilakukan karena masyarakat belum setuju dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidaksesuaian kualifikasi, keterlibatan politik atau kepentingan pribadi, keharmonisan dalam komunitas, ketidakpuasan dengan kinerja sebelumnya, dan perubahan nilai dalam masyarakat. Penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan adat untuk terlibat dalam diskusi terbuka dan mendalam untuk mencapai konsensus yang memadai dan menghormati prinsip-prinsip adat yang dijunjung tinggi.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah masalah positif. Penelitian ini ingin melihat bagaimana sebenarnya peran *datuak* dalam membangun solidaritas dan mengayomi masyarakat di Nagari Koto Panjang, dibalik adanya alasan memilih tempat tersebut, memiliki tujuan yaitu dimana masyarakat kota, zaman sekarang digencar oleh modernisasi yang menyebabkan kebudayaan lokal yang menjadi redup. Alasan memilih judul karena tertarik bagaimana peran kehidupan di kota solidaritasnya memudar di masyarakat era modern.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memahami peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial. Melalui latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan permasalahan dalam penelitian “Peran *Datuak* dalam

Membangun Solidaritas dan Sosial di Koto Panjang, Kota Payakumbuh, Sumatra Barat”

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat Koto Panjang?
2. Bagaimana hambatan menjalankan peran *datuak* di masyarakat Koto Panjang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memahami peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial. Mengikuti permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Peran *datuak* dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat Koto Panjang.
2. Hambatan menjalankan peran *datuak* di masyarakat Koto Panjang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kajian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang peran *datuak* membangun solidaritas sosial. Selain itu, kajian ini dapat memperkaya literatur dan relevan dalam penelitian kajian sistem sosial budaya, sosiologi kebudayaan, Modal sosial dan khususnya dalam konteks masyarakat Minangkabau.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Penelitian**

Penelitian tradisi memiliki manfaat yang signifikan bagi peneliti tradisi sendiri dan juga bagi masyarakat tempat tradisi tersebut berakar. Membantu dalam pelestarian budaya, pengembangan keterampilan, dan pengayaan pemahaman kita tentang budaya lokal yang beragam. Dengan menjaga dan menghargai tradisi, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya yang berharga ini dapat diteruskan kepada generasi berikutnya.

##### **b. Bagi Pemerintah**

Manfaat yang signifikan bagi pemerintah dalam upaya mereka untuk memahami, melindungi, dan mempromosikan warisan budaya, penelitian

tentang budaya dan tradisi memiliki manfaat yang signifikan bagi pemerintah dalam rangka melestarikan, melindungi, dan mempromosikan warisan budaya. Tidak hanya membantu dalam pelestarian identitas budaya, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, pariwisata, diplomasi, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, investasi dalam penelitian budaya adalah investasi yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat.

**c. Bagi Masyarakat**

Penelitian memiliki manfaat yang signifikan bagi masyarakat adat. membantu dalam pelestarian budaya, pengetahuan tradisional, identitas budaya, dan hak-hak mereka. Penelitian juga memberdayakan masyarakat adat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mendukung dan melibatkan masyarakat adat dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting dalam pelestarian kekayaan budaya dan kearifan lokal mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Ebook:

- Amir, M.S. 2011. *Adat Minang Kabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Cipta Harta Prima.
- Graves, Elizabeth E. 2007. *Asal Usul Elit Minangkabau Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Ibrahim. 2009. *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- John, Scott. 2011. "Sosiologi The Key Concepts." *Jakarta: RajaGrafindo PERSADA*.
- Milles, Matthew, B. Dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (Ui-Press).
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Soekanto, Soerjono. 1992. "Memperkenalkan Sosiologi."
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Wirawan. I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

### Sumber lainnya:

- Data Monografi Kelurahan Koto Panjang (2023).
- Adrian, Muh. Rikhar, Wa Ode Sitti Hafsa, and Danial Danial. 2020. "Solidaritas Etnis Tionghoa Di Kota Kendari." *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 9(2):178–92. doi: 10.33772/etnoreflika.v9i2.823.
- Alhafizah, Yohanes Bahari, and Fatmawati. 2019. "Analisis Solidaritas Mekanik Pada Organisasi Bapakat Etnis Dayak Kanayatn Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8(3):1–8.
- Ardiansyah, M. July. 2023. "Solidaritas Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tradisi Pesta Ponan Di Desa Poto Kabupaten Sumbawa : Kajian Antropologi Sastra." 7(3):2503–9. doi: 10.58258/jisip.v7i1.5494/http.
- Arifin, Ghoni, Yosafat Hermawan Trinugraha, and Nurhadi Nurhadi. 2021. "Solidaritas Dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar Modern." *Jurnal Sosiologi Andalas* 7(2):112–26. doi: 10.25077/jsa.7.2.112-126.2021.
- Arrazak, Muhammad Afdhal, Syamsir, Annisa Wahyu Utama, and Fauza. 2022. "Peranan Kepemimpinan Ninik Mamak Dalam Pelestarian Budaya Minangkabau Di Nagari Kayu Tanam." *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 4(4):169–81.
- Ayirezang, Florence. 2015. "Peran *Datuak* Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di

- Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.” 2015:1–239.
- Christeward Alus. 2014. “Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat.” *Acta Diurna* III(4):2.
- Dewantara, Asep. 2018. “Peran Elit Masyarakat: Studi Kebertahanan Adat Istiadat Di Kampung Adat Urug Bogor.” *Buletin Al-Turas* 19(1):89–118. doi: 10.15408/bat.v19i1.3703.
- Fitriana, Deva Rizkia. 2023. “Kebangsaan Dan Solidaritas Sosial: Membangun Kesatuan Dalam Keberagaman.” *Walisono State Islamic University* 1(1):1–9.
- Funay, Yaspis Edgar N. 2020. “Indonesia Dalam Pusaran Masa Pandemi: Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSIAI)* 1(2):107–20.
- Handayani, Meri, and V. Indah Sri Pinasti. 2018. “Shifting the Role of Ninik Mamak in Minangkabau Society in the Era of Modernization (Case Study in Nagari Kamang Hilia, Subdistrict Kamang Magek, Agam, West Sumatera).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(7):1–19.
- Haji, Haris Bin. 2022. “Peran Lembaga Adat Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Batu Merah Kota Ambon.” *Journal of Government Science Studies* 1(1):09–17. doi: 10.30598/jgssvol1issue1page09-17.
- Isman, Mhd. 2017. “Tradisi Batagak *Datuak* Di Minangkabau: Studi Di Nagari Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.”
- Koessiantara, David. 2021. “Penerapan Komunikasi Visual CV. Olympic Sari Rasa Melalui Akun Instagram Menggunakan Teori Visual Branding Marty Neumeier/David Koessiantara/64170138/Pembimbing: Dyah Nurul Maliki.”
- Maeyulisari, Mita. 2020. “Tradisi Nyadran Sebagai Perikat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.” *Skripsi*.
- Malik, Rahman. 2016. “Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga NKRI.” *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi Oktober 2016*(2):17–27.
- Mendrawati, Lidia, Alpizar Alpizar, Suryan A. Jamrah, Dardiri Husni, and Saleh Nur. n.d. “MENGANGKAT SANG PEMIMPIN Tradisi Peresmian Batagak *Datuak* Persukuan Kaum Jambak Arau Di Kabupaten Agam.” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18(1):30–48.
- Probosiwi, Ratih, and Afrinia Lisdiyati Putri. 2021. “Jogo Tonggo : Solidaritas Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19.” *Sosio Konsepsia* 10(2):177–92. doi: 10.33007/ska.v10i2.2423.
- Purnamasari, Dyah Emarikhatul. 2015. “Solidaritas Mekanik Komunitas Islam Dan Kristen Di Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.” *Forum Ilmu Sosial* 42(2):161–76.
- Rahawarin, Yulianus. 2018. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Administrasi Publik* 4(6):71–77.

- Ramadhan, Rizki, and Bunyamin Maftuh. 2016. "Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau Sebagai Pedagang Di Pasar Al-Wathoniyah, Cakung, Jakarta Timur." *Sosietas* 6(1). doi: 10.17509/sosietas.v6i1.2873.
- Saija, D. E. B., and C. E. Ahiyate. 2022. "Solidaritas Sosial Masyarakat Negeri Seakasale Dan Sukaraja Di Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat." *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi* 5(2):98–117.
- Samudro, Rio, Hamidin, and Nurizzat. 2012. "Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Teks Pidato Batagak Gala *Datuak* Karya Idrus Hakimi *Datuak* Rajo *Datuak*." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 1(1):132–38.
- Sandora, Lisna. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Batagak *Datuak* Di Kabupaten Lima Puluh Kota." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 11(1).
- Soekanto, Soerjono. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum Menurut Soerjono Soekanto." *Recidive* 7(2):203–10.
- Sonia, Tya, and Sarwititi Sarwoprasodjo. 2020. "Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4(1):113–24. doi: 10.29244/jskpm.4.1.113-124.
- Tahan, Anastasia, Bernardus Seran Kehik, and Medan Yonathan Mael. 2021. "Peranan Tokoh Adat Dalam Melastarikan Kebudayaan Lokal Di Desa Lakanmau." *Jurnal Poros Politik* 3(1):1–7. doi: 10.32938/jppol.v3i1.1960.
- Toto Suryana. 2011. "Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9(2):127–36.
- Wahidmurni. 2017. "Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan." 1(1):2588–93.
- Wulandari, Pratiwi, and Idham Irwansyah. 2020. "Warga Madura Di Kota Makassar (Studi Antara Solidaritas Sosial Mekanik Dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura Dalam Wadah Perkim Kota Makassar)." *PREDESTINATION: Journal of Society and Culture* 1(1):9. doi: 10.26858/prd.v1i1.14984.